

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN RETURN ON ASSET
TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2018**

Yusril¹ & Rini Majidah²

STIE Bisnis Internasional Indonesia Bekasi

¹yusril_ariel@yahoo.com

²majidahrini79@gmail.com

Abstract

The study aimed at obtaining empirical evidence on the effect of Managerial. Ownership and Return On Asset on Dividend Payout Ratio. This study was a quantitative study which obtained data from the financial statements of the companies registered at Indonesia Stock Exchange. The sampling technique applied in this study was purposive sampling technique. The sample used in this study were 10 large trading sub-sector companies (manufactured goods & consumer goods) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2011-2018, so that the total sample of 80 companies. The technique of data analysis applied was multiple linear regression technique. The results of the analysis showed that:

(1) the variable Managerial Ownership did not affect Dividend Payout Ratio, (2) the variable Return On Asset affect Dividend Payout Ratio, and (3) the variables Managerial Ownership and Return On Asset simultaneously affected Dividend Payout Ratio.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Managerial Ownership, and Return On Assets.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, dibutuhkan manajemen perusahaan yang kompetitif untuk menjalankan bisnis sebuah perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk nyata dari hasil kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak internal untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan, untuk pihak eksternal laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan sebagai pilihan untuk investasi. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Adanya laporan keuangan baik keuangan pusat maupun daerah diharapkan dapat dikelola dengan baik dalam rangka mengelola dana publik secara transparan, ekonomis, efisien, efektif dan akuntabel.

Good Corporate Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham atau pemilik modal, komisari atau dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori

keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Menurut teori keagenan bahwa konflik keagenan disebabkan antara lain oleh pembuatan keputusan aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan pembuatan keputusan bagaimana dana tersebut diinvestasikan. Hubungan manajer dengan pemegang saham pada agency theory digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal. Manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal, untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, manajer dituntut untuk mengambil keputusan bisnis terbaik. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah memaksimalkan sumber daya perusahaan. Namun, pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer akan menjadi suatu ancaman bagi pemegang saham apabila manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan (*agency problem*), yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividennya, kepentingan perusahaan dengan retained earnings, disamping itu juga kepentingan *bondholder* yang dapat mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibayarkan. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius oleh manajemen perusahaan. Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kinerja operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan bisnis. Lingkungan bisnis adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas bisnis dalam lingkungan internal dengan memastikan setiap tenaga kerja konsisten mengikuti prosedur kerja untuk meningkatkan profitabilitas, Dan melihat kondisi lingkungan eksternal perusahaan dengan mengenali perubahan lingkungan usahanya. Perubahan lingkungan terjadi pada perubahan permintaan, perubahan tarif, dan perubahan selera pasar. Penyebab ketidakpastian lingkungan juga dapat disebabkan oleh kompetisi, perubahan teknologi, dan isu sosial ekonomi (Braglia dan Petroni, 2010:39).

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen ialah Return on Assets. Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap dividen. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Di Indonesia, perdagangan besar salah satu indikatornya adalah perubahan pola masyarakat yang tadinya gemar konsumsi menjadi berinvestasi.

Jumlah investor dan transaksi pasar modal mengalami peningkatan (Ekonomi Stagnan - Jakarta, 11 Agustus 2019). Oleh karena itu, peneliti menggunakan perusahaan perdagangan barang besar sebagai objek penelitian. Namun, adanya variabel kebijakan dividen membatasi periode penelitian karena tidak banyak perusahaan yang membagikan dividen lebih dari 8

tahun secara berturut-turut. Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa tahun 2011-2018 merupakan periode yang tepat untuk penelitian ini.

Berikut ini adalah data rata-rata Dividend Payout Ratio pada perusahaan perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) sebagai berikut :

Tabel: Dividend Payout Ratio Perusahaan Perdagangan Besar (Barang Produksi & Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2018

NO	Kode	Tahun Buku							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	AKRA	0,825	0,236	0,298	0,312	0,38	0,47	0,442	0,670
2	CLPI	0,306	0,191	0,548	0,113	0,404	0,19	0,787	0,620
3	EPMT	0,037	0,637	0,011	0,026	0,024	0,024	0,026	0,020
4	FISH	1,111	1,045	1	1,071	1,166	1,023	1,064	1,262
5	JKON	0,326	0,242	0,748	0,400	0,442	0,633	0,585	0,530
6	LTLS	0,003	0,004	0,002	0,004	0,001	0,001	0,005	0,002
7	MICE	0,477	0,293	0,093	0,154	0,255	0,286	0,089	0,180
8	TGKA	0,453	0,518	0,516	0,429	0,470	0,490	0,432	0,474
9	TURI	0,021	0,023	0,013	0,014	0,020	0,034	0,015	0,021
10	UNTR	0,111	0,135	0,135	0,135	0,242	0,106	0,595	0,122

Sumber : idx.co.id (Data diolah kembali)

TINJAUAN LITERATUR

Dividend Payout Ratio

Menurut Jogiyanto (2015:89) dividend payout ratio diukur sebagai dividen yang di bayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Semakin tinggi dividend payout ratio yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Menurut Gumanti (2013:23) yaitu rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan besarnya bagian laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan di perusahaan dan diyakini berguna dalam mengestimasi pertumbuhan laba tahun mendatang.

Pengukuran Dividend Payout Ratio

Menurut Gumanti (2013:22) mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat diukur menggunakan:

$$\text{Dividen Payout Rasio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

a. Dividen Per Lembar Saham (Dividen Per Share)

Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Brigham dan Houston, 2010:240). Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividends paid to common Stockholders}}{\text{Common Share outstanding}}$$

b. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)

Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2010:240). Laba per lembar saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Share Outstanding}}$$

Struktur Kepemilikan

Semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian pemilik perlu menunjuk pihak lain (agen) yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik.

Menurut Yuniati dkk (2016:9) struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan manajemen, institusional, dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sonya Majid (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut Imanta dan Satwiko (2011:68) kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri.

Pengukuran kepemilikan manajerial sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial =

$$\frac{\text{Jumlah Saham Manajemen} \times 100\%}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Assets

Menurut Hanafi dan Abdul (2014:81) hasil pengembalian asset atau lebih dikenal dengan nama (Return On Asset) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

Pengukuran Return On Asset

Menurut Arifin (2012:65) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi Return On Asset semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Adapun rumus Return On Asset adalah :

Return On Asset =

$$\frac{\text{Net Profit After Tax} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2018 yaitu berjumlah 37 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

- Perusahaan perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2018.
- Perusahaan perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) periode 2011-2018 yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*).
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- Perusahaan perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) yang memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2011-2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:230).

HASIL DAN PEMBAHASAN

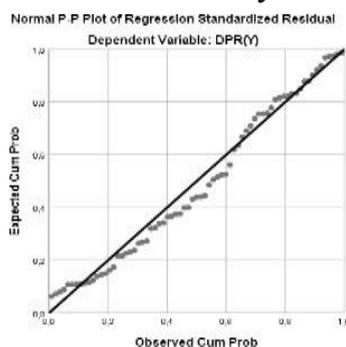
Analisis Data

Uji Normalitas

Ghozali (2016:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal.

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-P Plot* yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS v.25 :

Grafik: *Probability Plot*



(Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Grafik diatas menunjukkan bahwa residual menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal, maka data terdistribusi normal dan memenuhi model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0) (Ghozali, 2016:105).

Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIP (Variance Inflation Factor)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dalam data penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10, maka dapat simpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali, 2011:106).

Tabel: Hasil Uji Multikolinearitas

6			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	K.Manajerial(X1)	,999	1,001
	ROA(X2)	,999	1,001

a. Dependent Variable: DPR(Y)

(Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Berdasarkan tabel 4.6 pada uji multikolinearitas maka dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independen yaitu sebesar $0,999 > 0,1$ dan nilai VIF yaitu sebesar $1,001 < 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi model multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:112) dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu dengan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini :

Tabel: Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^a	
Model	Durbin-Watson
1	1,911

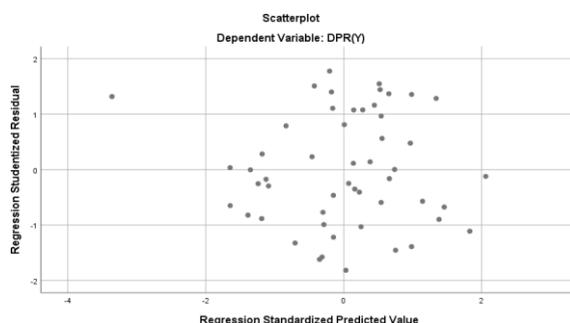
- a. Predictors: (Constant), ROA(X2), K.Manajerial(X1)
 b. Dependent Variable: DPR(Y)
 (Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,911. Hal ini berarti nilai 1,911 berada diantara -2 sampai +2 di dalam rentang tidak ada autokorelasi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada grafik 4.9 berikut :

Grafik: Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil dari persamaan regresi linear berganda :

Tabel: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,475	,071		7,263	,000
	K.Manajerial(X1)	,237	,285	,135	1,211	,230
	ROA(X2)	-2,663	,864	-,361	-3,234	,049

- a. Dependent Variable: DPR(Y)
 (Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,475 + 0,237(X_1) - 2,663(X_2)$$

Keterangan :

Y : *Dividen Payout Ratio* (DPR)

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : *Return On Asset* (ROA)

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

- Nilai konstantan (a) sebesar 0,475 menunjukkan bahwa apabila variabel dependen bernilai 0 (tetap atau tidak ada perubahan), maka *Dividen Payout Ratio* akan turun sebesar 0,475%.
- Koefisien regresi atau nilai kepemilikan manajerial sebesar 0,237. Besarnya koefisien adalah 0,237 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial dengan *Dividen Payout Ratio*. Tanda positif menunjukkan pengaruh Kepemilikan Manajerial searah terhadap *Dividen Payout Ratio*, menunjukkan bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,237% dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi atau nilai *Return On Asset* sebesar -2,663. Besarnya koefisien adalah -2,663 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif antara *Return On Asset* dengan *Dividen Payout Ratio*. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Return On Asset* tidak searah terhadap *Dividen Payout Ratio*, menunjukkan bahwa setiap penurunan *Return On Asset* sebesar 1% maka diikuti oleh penurunan *Dividen Payout Ratio* sebesar -2,663% dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk menentukan dan mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan apakah koefisien korelasi antara dua variabel tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan tersebut sebagai berikut :

- Jika signifikan > 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima (tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).
- Jika signifikan < 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak (terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).

Hasil uji analisis koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel: Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations		
		K.Manajerial(X1)	ROA(X2)	DPR(Y)
K.Manajerial(X1)	Pearson Correlation	1	-.024	.055
	Sig. (2-tailed)		.835	.625
	N	80	80	80
ROA(X2)	Pearson Correlation	-.024	1	-.223
	Sig. (2-tailed)	.835		.047
	N	80	80	80
DPR(Y)	Pearson Correlation	.055	-.223	1
	Sig. (2-tailed)	.625	.047	
	N	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa :

- Hubungan korelasi pearson (r) antara kepemilikan manajerial dengan ROA sebesar -0,024

yang menunjukkan ada hubungan korelasi negatif atau tidak searah dengan tingkat hubungan sangat lemah antara kedua variabel tersebut.

b) Hubungan korelasi pearson (r) antara kepemilikan manajerial dengan DPR sebesar 0,055 yang menunjukkan hubungan korelasi antara kedua variabel tersebut sangat lemah. Nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,625 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima (tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).

c) Hubungan korelasi pearson (r) antara ROA dengan DPR sebesar -0,223 yang menunjukkan hubungan korelasi antara kedua variabel tersebut lemah. Nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak (terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) atau koefisien determinasi kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya masih terbatas.

Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel: Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,453 ^a	0,205	0,184	0,281202

a. Predictors: (Constant), ROA(X2), K.Manajerial(X1)

(Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,205 atau 20,5%. Hal ini memiliki arti bahwa 20,5% pengaruh *Dividen Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial dan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya 79,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:115). Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%.

Berikut adalah hasil dari uji parsial (uji t) :

Tabel: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,475	,071		7,263	,000
	K.Manajerial(X1)	,237	,285	,135	1,211	,230
	ROA(X2)	-2,663	,864	-,361	-3,234	,049

a. Dependent Variable: DPR(Y)

(Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil hipotesis penelitian pada masing-masing variabel independen akan dibahas sebagai berikut :

a) Kepemilikan Manajerial (X1)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa antara variabel kepemilikan manajerial dengan variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,230. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang ditetapkan ($0,230 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

b) *Return On Asset* (X2)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa antara variabel *Return On Asset* (ROA) dengan variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan ($0,049 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a diterima, dengan demikian hipotesis variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:116). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Berikut adalah hasil dari uji simultan (uji f) :

Tabel: Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,455	2	,168	2,127	,004 [*]
	Residual	2,536	77	,079		
	Total	2,992	79			

a. Dependent Variable: DPR(Y)

Predictors: (Constant), ROA(X2), K.Manajerial(X1)

(Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v.25)

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai F sebesar 2,127 dengan tingkat signifikansi 0,004. Hasil tersebut berada dibawah tingkat profitabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka variabel kepemilikan manajerial dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,230 ($0,230 > 0,05$).
2. *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,049 ($0,049 < 0,05$).
3. Kepemilikan Manajerial dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan perdagangan besar (barang produksi & barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,004 ($0,004 < 0,05$). Kepemilikan manajerial dan *Return On Asset* berpengaruh

terhadap *Dividen Payout Ratio* sebesar 20,5%, yang memiliki arti bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial dan *Return On Asset*, sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Braglia, M. dan Petroni, A. (2010). A Quality Assurance-oriented Methodology for Handling Trade-offs in Supplier Selection. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*. 30(2), 96-111.
- Brigham, Eugene F., dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Imanta dan Satwiko. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm 67-80.
- Jarkoni dan Hotmasari, Riris. 2021. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Di Kawasan MM2100. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v1i2.23>
- Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke 10. Yogyakarta: BPFE.
- Sonya Majid. P. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu manajemen*. Vol. 21, No. 2 : 4-18.
- Tatang Ary, Gumanti. 2013. Kebijakan Dividen: Teori, Empiris, dan Implikasi. Edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuniati, Mei dkk. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014. *Jurnal of Accounting*. Vol. 2, No.2 : 113-130.
- Zahra, Inas Afifah dan Dewi, Silfi Syahra. 2021. Promosi, Ketidakpuasan Konsumen, Dan Kebutuhan Mencari Variasi Terhadap Merek Pixy Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v1i1.39>